

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI IDE POKOK
PARAGRAF PADA TEKS EKSPOSISI DI KELAS V SD NEGERI
NEUSOK TEUBALUI KABUPATEN ACEH BESAR**

Riama Sinta Saragih¹, Mislinawati², Hasniyati³

^{1,2,3} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala
riamasintasaragih@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' difficulties in identifying the main idea of paragraphs in expository texts in grade V of SD Negeri Neusok Teubalui, Aceh Besar, and to determine the factors causing these difficulties. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of this study were 23 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and tests, while data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students' ability to identify the main idea of paragraphs was still at a moderate level, with an average score of 63. The highest level of difficulty was found in identifying the main idea in deductive paragraphs (95.65%) and inductive paragraphs (91.30%). In addition, students also experienced difficulties in mixed paragraphs (65.21%) and in distinguishing between main sentences and supporting sentences (43.50%). These findings indicate that most students have not yet been able to fully understand the content of the text. The factors causing these difficulties include linguistic factors such as limited vocabulary and the influence of local language, cognitive factors related to low ability in understanding relationships between sentences, metacognitive factors such as lack of effective reading strategies, and affective factors such as low reading interest. Therefore, improvements in reading comprehension instruction with more effective and varied strategies are needed to enhance students' ability in identifying main ideas

Keywords: *learning difficulties, main idea, expository text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi di kelas V SD Negeri Neusok Teubalui Kabupaten Aceh Besar serta mengetahui faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf masih tergolong cukup dengan nilai rata-rata 63. Kesulitan terbesar dialami siswa dalam menentukan ide pokok pada paragraf deduktif sebesar 95,65% dan paragraf induktif sebesar 91,30%. Selain itu, kesulitan juga terjadi pada paragraf campuran sebesar 65,21% dan dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas sebesar 43,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi teks secara menyeluruh. Faktor penyebab

kesulitan siswa meliputi faktor linguistik berupa keterbatasan kosakata dan pengaruh bahasa daerah, faktor kognitif terkait rendahnya kemampuan memahami hubungan antar kalimat, faktor metakognitif berupa kurangnya strategi membaca, serta faktor afektif seperti rendahnya minat membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi yang lebih efektif dan variatif agar kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dapat meningkat

Kata Kunci: kesulitan belajar, ide pokok, teks eksposisi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pengetahuan tentang suatu hal. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa. Jika siswa gagal menguasai satu keterampilan, maka akan mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya seperti: (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa secara keseluruhan mempengaruhi pembelajaran perkembangan pembelajaran bahasa, baik dari sisi teori, pendekatan, metode, strategi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa itu sendiri (Yahya, 2024).

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca merupakan suatu proses yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca juga merupakan keterampilan utama agar kemampuan berbahasa siswa maksimal. Keterampilan siswa dalam berbahasa yang baik dan sesuai tujuan dalam berkomunikasi disebut komunikatif. Komunikatif adalah adanya keahaman dan kesinambungan pertukaran ide, pesan atau informasi, antara pembaca dan pendengar dalam kegiatan berkomunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas yang mengiringi curahan jiwa menghayati naskah dan penangkapan ide, makna, pesan, dan informasi dalam bacaan. Kesulitan siswa dalam membaca berpengaruh negatif terhadap pembelajaran yang

dilakukan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, kemampuan membaca sangat penting, khususnya dalam menentukan ide pokok sebuah paragraf. Sebuah paragraf terdiri dari sekumpulan kalimat dalam sebuah teks yang menyampaikan gagasan atau pesan tertentu. Pengajaran mengenai ide pokok paragraf dilakukan di kelas V SD dengan kompetensi untuk menentukan gagasan utama dari paragraf. Ketika menentukan ide pokok paragraf, siswa harus terlebih dahulu membaca dan memahami isi paragraf agar mampu merumuskan gagasan utama atau inti dari paragraf tersebut. Ide pokok paragraf adalah pokok persoalan dari sebuah paragraf.

Berdasarkan observasi awal, proses belajar yang terjadi di SD Negeri Neusok Teubalui kabupaten Aceh Besar dalam pelajaran bahasa Indonesia masih belum maksimal, terlihat dari nilai bahasa Indonesia siswa masih ada yang belum mencapai nilai KKTP, yaitu 75. Minimnya kemampuan siswa dalam membaca yang menyebabkan kurangnya pengertian mereka terhadap konsep menentukan ide

pokok dalam paragraf. Untuk memahami konsep ide pokok dalam paragraf, kemampuan membaca siswa sangat diperlukan. Melalui membaca, siswa dapat memahami maksud atau inti dari sebuah teks yang dibaca.

Kesulitan belajar berasal dari bahasa Inggris "*learning disability*" merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena ada adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Nurhsaliza et al., 2019). Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh peserta didik, salah satunya kesulitan belajar bagi peserta didik di sekolah dasar, yang juga tak jarang dialami oleh peserta didik di jenjang pendidikan lebih tinggi (Sari & Mardiana, 2023). Mendalami inti dari sebuah paragraf merupakan kemampuan penting yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara menyeluruh. Banyak siswa di Indonesia yang masih berjuang dengan pemahaman membaca yang tercermin dari rendahnya nilai literasi mereka dalam berbagai ujian nasional (Yustina & Munir, 2024). Hal ini menandakan bahwa isu dalam literasi tidak hanya

berkaitan dengan keterampilan dasar membaca, tetapi juga dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tulisan yang dibaca. Tantangan ini harus diatasi untuk menjamin siswa dapat mencapai tingkat kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan akademik yang lebih lanjut.

Penyebab faktor kesulitan menentukan ide pokok paragraf adalah kurangnya minat membaca, kurang aktifnya saat pembelajaran sehingga kurang memahami materi ide pokok, sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, tidak memahami tata letak ide pokok paragraf di setiap bacaan teks, sebagian siswa memahami apa yang dimaksud ide pokok paragraf tetapi kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf (Yahya, 2024).

Kurangnya penempatan tanda baca siswa saat membaca seperti tanda koma, titik, tanda seru, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami inti dari suatu teks yang dibaca. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan kurangnya kosa kata yang diketahui menyebabkan kesulitan dalam menyimpulkan makna/tujuan suatu teks bacaan. Selain itu, kurangnya variasi guru dalam mengajar menyebabkan

kurangnya kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menceritakan kembali isi suatu teks bacaan. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada materi ide pokok paragraf siswa mengalami kesulitan, karena keterampilan membaca siswa kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Neusok Teubalui masih belum optimal. Ini terlihat dari masih rendahnya nilai ujian semester bahasa Indonesia siswa yang belum melampaui KKTP yaitu 75. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang berpengaruh pada kesulitan mereka dalam mengetahui ide utama dalam teks eksposisi. Banyak siswa yang belum dapat membedakan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas dalam paragraf. Kalimat utama adalah unsur yang paling penting karena unsur inilah yang menjadi jiwa atau isi dari keseluruhan paragraf. Unsur – unsur ini biasanya berupa masalah atau gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada para pembacanya. Kalimat penjelas adalah kalimat yang mengandung gagasan – gagasan penjelas. Kalimat ini berfungsi untuk menguatkan atau

mendukung gagasan utama yang ada pada kalimat utama dengan cara memberikan data berupa fakta, contoh, opini. Selain itu masih banyak siswa yang belum lancar membaca, baik dari segi kelancaran melafalkan kata maupun dalam memahami isi bacaan secara utuh. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah pengaruh bahasa daerah Aceh juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami struktur dan makna kalimat berbahasa Indonesia. Penggunaan struktur serta kebiasaan berbahasa daerah yang berbeda dari bahasa Indonesia menyebabkan siswa seringkali salah dalam mengartikan makna kalimat, yang berakibat pada kesulitan mereka dalam menentukan ide utama dengan tepat.

Kondisi tersebut perlu untuk diteliti secara mendalam, sebab memahami jenis kesulitan dan penyebabnya akan membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar tingkat kesulitan siswa, melainkan untuk menggali dan mendeskripsikan pengalaman belajar siswa serta hambatan yang mereka

alami secara nyata dalam konteks pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Pada Teks Eksposisi Di Kelas V SD Negeri Neusok Teubalui Kabupaten Aceh Besar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang diberikan kepada 23 siswa kelas V SD Negeri Neusok Teubalui. Instrumen tes dirancang untuk mengukur kemampuan membaca

pemahaman siswa, khususnya dalam menentukan ide pokok berdasarkan berbagai jenis paragraf. Berdasarkan hasil tes, diperoleh total nilai sebesar 1.450 dengan nilai rata-rata 63 yang berada pada kategori cukup, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih belum optimal.

Distribusi nilai menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan antar siswa. Sebanyak 1 siswa berada pada kategori sangat baik, 11 siswa pada kategori baik, 8 siswa pada kategori cukup, dan 3 siswa pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kemampuan yang memadai, namun masih terdapat kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menentukan ide pokok paragraf secara tepat. Dengan demikian, kemampuan siswa belum merata dan memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami variasi kesulitan pada setiap indikator yang diujikan. Perbedaan tingkat capaian ini mencerminkan bahwa pemahaman membaca siswa masih berada pada tingkat yang beragam, mulai dari

pemahaman dasar hingga pemahaman yang lebih kompleks. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh dan belum mampu mengintegrasikan informasi antar kalimat dalam paragraf.

Kesulitan paling dominan ditemukan pada indikator menentukan ide pokok di awal paragraf (deduktif) dengan persentase sebesar 95,65%. Hampir seluruh siswa mengalami kesulitan pada indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami makna kalimat utama secara utuh, meskipun secara teknis mereka mampu membaca teks dengan lancar. Dengan demikian, permasalahan utama terletak pada rendahnya kemampuan memahami makna kalimat, bukan pada ketidaktahuan terhadap posisi ide pokok dalam paragraf.

Pada indikator menentukan ide pokok di akhir paragraf (induktif), tingkat kesulitan mencapai 91,30%. Siswa mengalami kesulitan dalam mengolah informasi yang terdapat pada kalimat-kalimat penjelas untuk kemudian menarik kesimpulan sebagai ide pokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan

berpikir analitis siswa masih rendah, khususnya dalam memahami hubungan logis antar kalimat serta dalam menyusun makna secara menyeluruh dari sebuah paragraf.

Kesulitan pada indikator paragraf campuran juga cukup tinggi, yaitu sebesar 65,21%. Siswa cenderung hanya memilih salah satu bagian paragraf, baik di awal maupun di akhir, tanpa memahami keterkaitan antara keduanya sebagai satu kesatuan gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami struktur paragraf secara utuh dan masih memandang informasi dalam teks secara terpisah-pisah.

Pada indikator membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, diperoleh tingkat kesulitan sebesar 43,50%. Meskipun sebagian siswa telah memahami konsep dasar, masih terdapat siswa yang belum mampu membedakan fungsi masing-masing kalimat dalam paragraf. Siswa cenderung menganggap semua kalimat memiliki peran yang sama, sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat yang menjadi pusat informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan siswa

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor linguistik, kognitif, metakognitif, dan afektif. Keterbatasan kosakata dan pengaruh bahasa daerah menyebabkan siswa kesulitan memahami makna teks. Selain itu, rendahnya kemampuan dalam memahami hubungan antar kalimat, kurangnya strategi membaca yang efektif, serta rendahnya minat dan motivasi membaca turut memperparah kesulitan tersebut. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan secara bersama-sama memengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan data, dan menganalisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi di SD Negeri Neusok Teubalui Kabupaten Aceh Besar sangat bervariasi. Secara umum kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi berada pada kategori cukup.

Pada analisis bentuk kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide

pokok paragraf pada teks eksposisi dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi adalah 90, sedangkan yang terendah adalah 30. Selanjutnya secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 63 yang berdasarkan kategori penilaian menurut Arikunto (2016), berada pada kategori cukup. Untuk memahami lebih jauh gambaran kemampuan mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi secara spesifik, dilakukan analisis lebih mendalam berdasarkan 4 indikator mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi yaitu, kemampuan menentukan ide pokok di awal paragraf, kemampuan menentukan ide pokok di akhir paragraf, kemampuan menentukan ide pokok paragraf campuran, kemampuan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam teks eksposisi.

Menentukan ide pokok di awal paragraf, pada indikator menentukan ide pokok di awal paragraf, hasil penelitian menunjukkan bahwa di peroleh persentase kesulitan sebesar 95,65%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh dari jumlah siswa

masih mengalami kesulitan pada indikator ini. Berdasarkan tabel 4.2 ditemukan jumlah siswa yang mengalami kesulitan pada indikator yang pertama sebanyak 22 siswa, dimana hanya 1 siswa yang tidak mengalami kesulitan pada indikator ini. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa keterbatasan kosakata dan ketidakmampuan menafsirkan makna kalimat menjadi hambatan utama. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Usiono (2023), yang menemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok.

Meskipun paragraf deduktif tergolong lebih mudah karena ide pokok berada di awal paragraf, kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mampu memahami isi paragraf secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung membaca tanpa memahami hubungan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok secara tepat.

Sementara itu pada indikator menentukan ide pokok di akhir paragraf, hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase kesulitan siswa mencapai 91,30%, dimana persentase kesulitan yang tergolong cukup tinggi. Sebanyak 21 siswa masih mengalami kesulitan pada indikator ini. Kesulitan pada indikator ini disebabkan oleh tuntutan berpikir yang lebih kompleks, di mana siswa harus membaca seluruh isi paragraf, memahami informasi yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan sebagai ide pokok. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan, sehingga ide pokok yang terletak di akhir paragraf tidak dapat diidentifikasi dengan baik.

Siswa belum mampu membaca secara analitis. Mereka cenderung membaca tanpa menghubungkan informasi antar kalimat. Padahal, dalam paragraf induktif, siswa dituntut untuk memahami keseluruhan isi paragraf sebelum menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2025), Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok karena tidak

mampu mengintegrasikan informasi dari beberapa kalimat menjadi satu kesimpulan. Dalam perspektif teori Gestalt, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami teks sebagai suatu kesatuan utuh, melainkan masih melihatnya secara terpisah-pisah.

Menentukan Ide Pokok Paragraf Campuran, Indikator ini menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dua indikator lainnya yang memiliki persentase kesulitan yang tinggi. Dimana pada indikator ini persentase kesulitan sebesar 65,21% terdapat 15 siswa yang mengalami kesulitan pada indikator ini. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami hubungan antara pernyataan awal dan penegasan ulang di akhir paragraf. Siswa cenderung hanya fokus pada satu bagian paragraf saja, tanpa memahami keterkaitan keseluruhan isi paragraf, sehingga mengalami kesalahan dalam menentukan ide pokok.

Siswa tidak menunjukkan perilaku membaca strategis, seperti menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat terakhir, menelusuri hubungan antara gagasan umum dan penegasannya, mengidentifikasi pola

struktur paragraf. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Dalman (2019), yang menyatakan bahwa Pemahaman membaca tidak hanya sekedar mengenali informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menghubungkan dan menafsirkan informasi dalam teks.

Selain itu, guru menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kesulitan siswa. Siswa umumnya belum mampu menghubungkan informasi yang terdapat dalam kalimat-kalimat penjelas dengan gagasan utama yang ingin disampaikan dalam paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk memahami struktur paragraf secara utuh. Dalam teori Gestalt, pemahaman terjadi ketika individu mampu melihat suatu objek sebagai keseluruhan yang utuh.

Untuk indikator membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas hasil penelitian menunjukkan persentase kesulitan yang lebih rendah lagi dibandingkan dengan persentase kesulitan indikator lainnya. Pada indikator ini terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan,

dengan persentase kesulitan sebesar 43,50%. Berdasarkan hasil analisis, masih ditemukan siswa yang belum mampu membedakan fungsi masing-masing kalimat dalam paragraf. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama yang menjadi ide pokok. Siswa cenderung memilih kalimat secara acak tanpa mempertimbangkan peran kalimat tersebut dalam paragraf. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf, terutama pada paragraf induktif dan campuran. Hal ini sejalan dengan teori membaca pemahaman yang menyatakan bahwa proses memahami bacaan tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan. Siswa yang belum memiliki kemampuan tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf secara tepat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzambiyah et al., (2024), kesulitan belajar yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan membaca pemahaman, kurangnya minat membaca, serta keterbatasan kosakata. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif serta kurangnya latihan dalam menganalisis teks.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi dipengaruhi oleh berbagai penyebab yang saling berkaitan. Dilihat dari kemampuan bahasa, siswa masih mengalami keterbatasan dalam memahami kosakata dan makna kalimat dalam teks eksposisi. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan menangkap informasi penting yang menjadi inti paragraf. Ketika pemahaman terhadap kalimat belum optimal, siswa cenderung tidak mampu membedakan antara informasi utama dan informasi pendukung, sehingga mengalami kesalahan dalam menentukan ide pokok.

Ditinjau dari kemampuan berpikir, siswa belum mampu menghubungkan antar kalimat dalam

paragraf menjadi satu kesatuan makna. Siswa cenderung memahami kalimat secara terpisah tanpa melihat keterkaitan antar gagasan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan yang merupakan inti dari paragraf tersebut. Berkaitan dengan strategi belajar, siswa juga belum menunjukkan kemampuan dalam mengelola proses membaca secara efektif. Siswa membaca teks tanpa menggunakan strategi seperti mencari kalimat utama, menandai kata kunci, atau membaca ulang untuk memastikan pemahaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengontrol proses berpikirnya saat membaca, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Selain itu, faktor afektif juga turut memengaruhi. Siswa terlihat kurang memiliki minat dan motivasi dalam membaca teks eksposisi. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang kurang antusias, mudah bosan, dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat membaca menyebabkan siswa tidak terbiasa memahami teks secara mendalam, sehingga berdampak pada kesulitan dalam menemukan ide pokok.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang bersifat teknis, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Media infokus yang tersedia tidak dapat digunakan karena mengalami kerusakan, keterbatasan tersebut mengharuskan peneliti untuk mencari alternatif lain dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang pada praktiknya memerlukan waktu tambahan. Hal ini berdampak pada efisiensi pelaksanaan penelitian, khususnya dalam proses penyampaian materi dan pengumpulan data di lapangan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Neusok Teubalui Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi di kelas V SD Negeri Neusok Teubalui bervariasi pada setiap indikator. Kesulitan tertinggi terdapat pada penentuan ide pokok di awal paragraf (95,65%) dan

di akhir paragraf (91,30%) yang tergolong sangat tinggi, diikuti paragraf campuran (65,21%) tergolong tinggi, serta membedakan kalimat utama dan penjelas (43,50%) yang relatif lebih rendah.

Penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks eksposisi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

Keterbatasan kosakata, yang menyebabkan siswa tidak memahami makna kata dan kalimat dalam teks.

Ketidakmampuan memahami hubungan antar kalimat, sehingga siswa kesulitan membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis, di mana siswa cenderung membaca tanpa menganalisis isi bacaan secara mendalam.

Kurangnya pemahaman terhadap struktur teks eksposisi, seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Pengaruh bahasa daerah (bahasa Aceh) yang menyebabkan interferensi dalam memahami bahasa Indonesia baku

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui metode cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.69714/twtydg42>
- Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). *Analisis kesulitan siswa SD dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf di SDN Sempu 2*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p17-23>
- Dalman. (2019). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratama, R., & Hidayat, A. (2023). *Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf*. *Jurnal Sosial Sains dan Riset*, 3(1), 45–53. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/3112>
- Ina, Y. T., Gena, E. B. H., & Kami, K. (2022). *Penerapan pendekatan integratif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Mananga Aba*. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 6(2), 6–11.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). *Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Khairat, H., Ramadhan, S., & Afrita, A. (2019). *Karakteristik struktur dan kebahasaan teks eksposisi karya mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*. *Bahastra*, 39(1), 27. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i1.11849>
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model problem based learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Mabruria, A. (2021). *Konsep diagnosis kesulitan belajar dalam proses pembelajaran*. *J*, 1(2), 80–92.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Ayu, D. A. (2020). *Analisis bahan ajar*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). *Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf (studi pada siswa kelas IV sekolah dasar)*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.443>
- Ramadani, S., & Usiono. (2023). *Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran bahasa*

Indonesia. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan*, 3(2).
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/3112>

Wahyudi, S. A., Nurhadi, & Pratiwi, Y. (2018). *Bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1472–1477. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11771>

Wiyanti, E. (2014). *Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Deiksis*, 6(2), 89–100.

Yahya, M. (2024). *Analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kunyit. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12, 245–253. <http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/article/view/789>

Yani, D., & Rachmania, S. (2023). *Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar Negeri Wangiwisata. Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1555>